



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

pembuatan film pendek *Fiksasi* ini merupakan *shooting* yang sangat membutuhkan kerja keras bagi penulis karena membutuhkan waktu yang sangat panjang dan pemikiran yang matang untuk bisa menghasilkan sebuah film yang layak untuk di nikmati banyak orang. Dalam hal ini penulis secara visual dapat menunjukkan emosi panik dan rasa ketakutan Joseph melalui penggunaan *framing* dan *camera movement*. Hal ini dapat terlihat pada *scene* awal kamar Joseph dimana penggunaan *framing close-up* nampak jelas menunjukkan *details* dari rasa panik dan ketakutan Joseph saat melangkah menuju jendela kamarnya.

Khusus dalam *scene* ini penggunaan *camera movement* yang dilakukan adalah mengikuti pergerakan aktor yang berjalan menuju jendela kamarnya untuk menunjukkan rasa ketakutan dan keraguan Joseph. Penyebab terbesar timbulnya rasa ketakutan Joseph dapat terlihat jelas dalam *scene* lorong karena *scene* tersebut merupakan *scene* dimana Joseph baru pertama kalinya melangkah keluar kamar.

*Scene* lorong ini bisa dikatakan paling berhasil tergambarkan rasa ketakutannya karena penulis dalam pengambilan gambar melakukan teknik kamera *handheld* dan *camera movement* dengan *framing close-up* untuk menunjukkan *details* rasa ketakutan Joseph mulai dari kaki yang melangkah ragu keluar kamar, dilanjutkan dengan penggunaan *camera movement* yang penulis

gabungkan dengan *dutch angle* yang diayunkan ke kiri-kanan untuk bisa mendapatkan kesan ketakutan Joseph.

Dalam tahap pra-produksi seharusnya penulis bisa mempertimbangkan dengan matang dan mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi lokasi dan *blocking* kamera yang digunakan. Namun di lokasi penulis bermasalah dengan listrik. Minimnya saklar menyulitkan penulis untuk menata lampu dan peralatan *shooting* lainnya. Dalam tahap produksi seharusnya semua konsep dan *blocking* kamera sudah harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan *shotlist* sehingga proses *shooting* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan arahan *director*.

Tetapi dalam *shooting* pastinya sering ditemui berbagai masalah kecil seperti penggantian lensa pada *scene* tertentu, penggantian baterai sehingga sedikit memakan waktu *shooting*. Hal lainnya yang menjadi masalah besar adalah fokus kamera dalam beberapa adegan banyak yang buram. Hal tersebut terjadi karena penulis tidak menggunakan monitor dan hanya melihat dari *viewfinder* kamera yang sangat kecil. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian pada *detail* dan fokus yang buram.

Dari keseluruhan proses *shooting* yang penulis jalankan sebagai DP penulis merasa cukup senang dengan hasil film Fiksasi ini, terutama pada *scene* yang menjadi batasan penulis yaitu *scene* satu, lima, dan enam. Dimana pada *scene* tersebut secara visual dapat tergambarkan dengan baik rasa panik dan ketakutan Joseph. Dalam pembuatan film *Fiksasi* ini penulis mendapatkan banyak pembelajaran yang cukup berharga. Penulis belajar bertanggung jawab mengenai pengambilan gambar yang secara visual dapat memberikan pesan atau informasi

kepada penonton. Penulis berharap untuk ke depannya penulis dapat membuat film dengan lebih baik lagi.

## 5.2. Saran

Dari pengalaman tersebut penulis belajar bahwa masih ada begitu banyak hal mengenai tata kamera yang masih harus penulis pelajari. Pengambilan gambar yang tepat dapat menyampaikan pesan atau makna dari setiap *shot* yang diambil. Dalam pengambilan gambar agar tepat, DP harus sadar akan *continuity* supaya kesinambungan antar film dapat terjaga. Hal itu dapat dipersiapkan dengan menyiapkan *shotlist* dengan baik.

*Recce* juga harus lebih dioptimalkan agar ke depannya penulis sebagai DP dapat menangani dan memperhatikan setiap permasalahan yang dialami. Pengoperasian kamera dan penggunaan monitor untuk dapat melihat setiap *shot* harus dimaksimalkan, agar pergerakan kamera dan *focussing* terlihat dengan jelas.

Bagi pembaca semoga penulisan ini bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pengambilan gambar dan penataan kamera. Perlu diingat dalam membuat sebuah film seorang DP harus membuat sebuah konsep yang baik dan matang dalam pra-produksi. Sehingga secara visual dapat terealisasikan dengan baik

U M M N